

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

Pengembangan Sekolah Bina Taruna Di Ndayu Park Sebagai Sekolah Alam Berstandar Internasional yaitu :

Pengembangan : a. Suatu kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002)

b. perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna pikiran, pengetahuan dan sebagainya (Poerwadarminta, 2003)

Sekolah : Sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2003:37)

Bina Taruna : Suatu yayasan pendidikan bina taruna yang didirikan oleh mantan bupati Sragen Bapak Untung Wiyono. (Sakiawan Putra, pengelola Sekolah Bina Taruna)

Ndayu Park : Salah satu taman yang berada di Kota Sragen yang di kelola PT. nDayu Alam Asri, nama nDayu di angkat dari desanya itu sendiri yang bernama desa Dayu, yang di kelola oleh mantan Bupati Sragen H.

Untung Wiyono dan di buat kan sebuah taman edukasi bermain dan belajar anak-anak, dengan konsep taman wisata untuk bermain dan belajar mengenal binatang, tanaman, sayuran.(Krestyanto Dwi Nugroho, divisi marketing Taman Wisata Ndayu Park)

Sekolah Alam : Sebuah sekolah alam legalitas mengacu pada kurikulum nasional, sekolah alam kebanyakan tidak menggunakan bangunan ber dinding sebagai tempat belajar, melainkan menggunakan alam terbuka sebagai tempat belajar mengajar.konsep sekolah alam menekankan pentingnya “*back to nature*” jadi anak dapat memaknai kehidupan apa adanya, apa yang dipelajari akan dipraktekan saat itu juga, sekolah alam juga menekankan metode belajar sambil bermain (*fun learning*) agar mampu meningkatkan emosi dan intelektual anak. (<https://primaindisoft.com/blog/apa-itu-sekolah-alam/> diakses pada tanggal 11 November 2019).

Standar : Ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan; ukuran atau tingkat biaya hidup; sesuatu yang di anggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran nilai harga (<https://kbbi.web.id/standar-2> di akses pada tanggal 14 November 2019).

Internasional : Menyangkut bangsa atau negeri seluruh dunia; antar bangsa (<https://kbbi.web.id/internasional> di akses pada tanggal 14 November 2019).

Dari makna judul diatas dapat disimpulkan bahwa “Pengembangan Sekolah Bina Taruna di Ndayu Park Sebagai Sekolah Alam Berstandar Internasional” adalah sebuah pengembangan bangunan sekolah alam Bina Taruna yang berbasis sekolah berstandar internasional yang berada di sebuah taman wisata ndayu park Sragen, sebagai wadah kegiatan interaksi sosial anak yang bertujuan sebagai meningkatkan kecerdasan, mengubah kepribadian manusia supaya memiliki akhlak yang terpuji, menjadikan mampu untuk mengontrol diri, meningkatkan ketrampilan, serta bertambahnya kreatifitas yang dipelajari.

1.2 Latar Belakang

Sekolah alam adalah sebuah sekolah yang diperkenalkan pada tahun 1998 oleh Lendo Novo, seorang aktivis lingkungan sekaligus *social entrepreneur*. Seorang Lendo Novo terus menggagas konsep sekolah alam berdasarkan keprihatinanya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat, dengan ide membangun sekolah alam yaitu agar bisa membuat sekolah dengan kualitas yang sangat tinggi dengan biaya yang cukup murah, di karenakan sebagian masyarakat Indonesia sendiri banyak yang keterbatasan ekonomi.

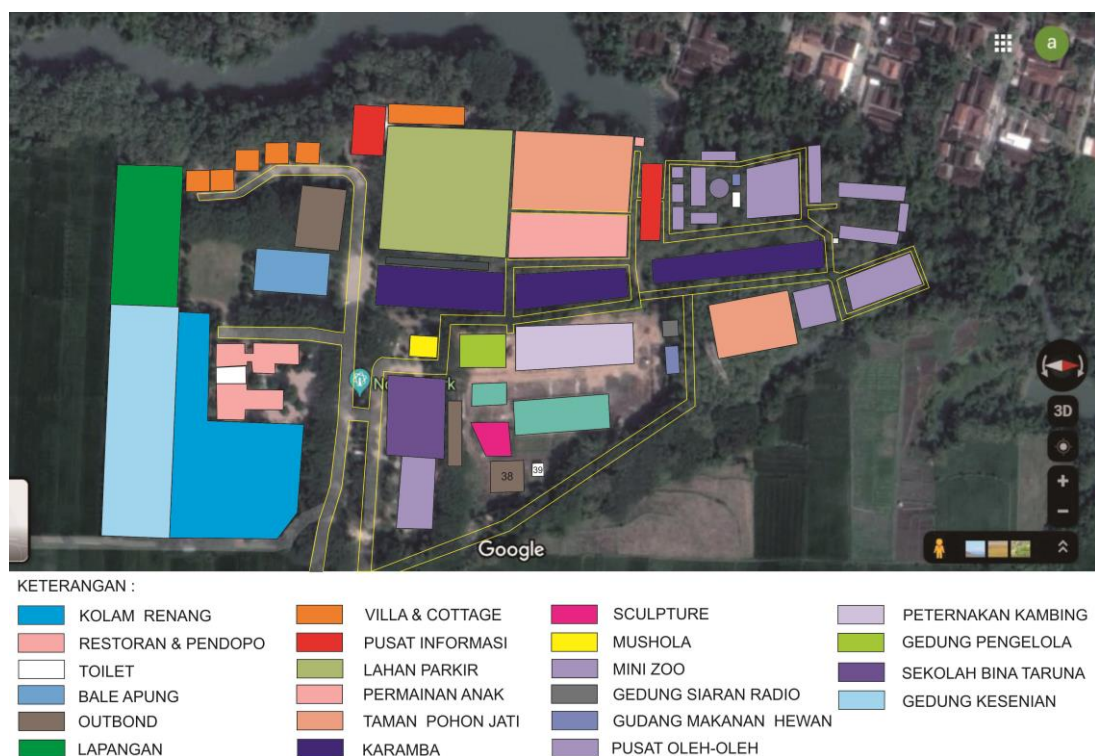
Paradigma umum dalam dunia pendidikan adalah sebuah sekolah yang berkualitas tinggi, yang menjadikan sekolah itu cukup mahal karena infrastrukturnya seperti bangunan dan fasilitas pada sekolahnya. Sedangkan yang membuat sekolah itu sangat berkualitas bukanlah dari infrastruktur yang ada. Kontribusi infrastruktur terhadap kualitas pendidikan tidak lebih dari 10%. Sedangkan 90% kontribusi kualitas pendidikannya berasal dari sebuah kualitas guru yang mengajar, metode belajar yang tepat dan buku sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Ketiga variable yang menjadi kualitas pendidikan ini sebenarnya sangat murah, asalkan ada guru dengan idealisme tinggi, dari situlah Lendo mencoba mengembangkan konsep sekolah alam.

Sekolah alam sendiri proses belajarnya tidak hanya teori saja melainkan juga langsung terjun ke alam untuk mempraktekkan langsung sehingga tidak di dalam ruangan terus menerus yang dimana ketika belajar langsung berinteraksi dengan alam maupun binatang, dengan adanya sekolah alam bertujuan untuk

melahirkan generasi yang berakhlakul karimah, menjadi khalifah, kokoh dalam logika ilmu pengetahuan, tradisi ilmiah serta pengembangan mental bisnis.

1.2.1 Sekolah Bina Taruna KB/TK di Ndayu Park

Sekolah Alam Bina Taruna ini adalah sebuah sekolah yang bertempat di Taman Wisata nDayu Park Sragen yang dimana taman tersebut sangat rindang dan bernuansa alam, sehingga para siswa dapat menikmati pemandangan alam pada taman Ndayu Park itu sendiri sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan serta siswa tidak akan merasakan kejenuhan. Lokasi sekolah sendiri berada di Gembong, Saradan, Ndayu Park Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen mulai operasional pada Tahun 2017 dengan luas tanah 1.554,82 m² dan luas bangunan 219,30 m², status tanah serta bangunan pada sekolah itu sendiri juga milik sendiri, dengan terakreditasi A. Lokasi Taman Wisata Ndayu Park sendiri didirikan oleh mantan Bupati Sragen yaitu Bapak Untung Wiyono, nama ketua lembaga sekolah alam bina taruna sendiri bernama Wulan Purnama Sari, M.Ikom.



Gambar 1. 1 Master Plan Taman Wisata Ndayu Park

(Sumber : Data Pribadi 2019)



Gambar 1.2 Site Sekolah Alam Bina Taruna
(Sumber : Data Pribadi 2019)



Gambar 1.3 Keadaan Sekolah Alam Bina Taruna Saat Ini
(Sumber : Data Pribadi 2019)



Gambar 1.4 Keadaan Sekolah Alam Bina Taruna Saat Ini
(Sumber : Data Pribadi 2019)

Pada Sekolah Alam yang berada di Ndayu Park ini memiliki Visi, Misi serta Tujuan sebagai berikut :

Visi :

Mewujudkan anak-anak bangsa yang cerdas secara intelektual, emosional, sosial dan spiritual, tangkas secara fisik serta berbudi pekerti mulia.

Misi :

1. Menciptakan lingkungan pendidikan berbasis alam yang kondusif untuk menumbuhkan kembangkan seluruh bakat, minat dan potensi anak secara optimal.
2. Mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sekolah berstandart internasional.
3. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar.
4. Mengembangkan sumber daya pendidikan yang di perlukan untuk memberikan pelayanan pendidikan bermutu kepada masyarakat.

Tujuan :

Memiliki anak lulusan yang berjiwa leadership, berjiwa kepemimpinan sejak dini, anak mampu menghadapi ke jenjang yang selanjutnya, anak dapat mempunyai sikap yang cerdas, tangkas, serta berjiwa mulia.

Sedangkan Kurikulum pada Sekolah Alam Bina Taruna sebagai berikut :

Sekolah alam bina taruna (SABINA) mengembangkan kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum PAUD nasional, lingkungan hidup, tautan lokal dan pembudayaan karakter dengan mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan (kesehatan & gizi) dan perkembangan anak (agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni).

1. Pembiasaan/pembudayaan karakter : keimanan dan ketaqwaan, mengerjakan ibadah, kejujuran, keberanian, kemandirian, kedisiplinan,

kebersihan, kerapian, tanggung jawab, kesantunan, suka menolong, cinta lingkungan.

2. Kemampuan dasar :

- a) Pengembangan fisik-motorik : motorik dasar, motorik halus, kesehatan dan perilaku, keselamatan.
- b) Pengembangan kognitif : belajar dan pemecah masalah, berfikir logis, berfikir simbolik.
- c) Pengembangan bahasa : memahami (reseptif), mengekspresikan bahasa (aktif), keaksaraan.
- d) Pengembangan sosial-emosional : kesadaran diri, rasa tanggung jawab, perilaku prososial.
- e) Pengembangan seni dan kreativitas : eksplorasi, ekspresi & apresiasi karya seni.

3. Program khusus : kepanduan/kepemimpinan, bina lingkungan hidup, susur alam/outbond, farming fun (budidaya tanaman), beternak, berenang, bahasa inggris, kid fun science, wirausaha cilik, teknologi informasi, permainan tradisional, kerajinan tangan, membuat dan memasak.

4. Pengembangan bakat : menari, teater, melukis, dan perkusi.

Jumlah Siswa-Siswi pada 2 tahun terakhir :

Tabel 1.1 Jumlah siswa siswi pada 2 tahun terakhir

No	Kelas	TAHUN PELAJARAN	
		2018	2019
		Jumlah	Jumlah
1.	KB	7	9
2.	TK	16	21

(Sumber : Sekolah Alam Bina Taruna, 2019)

Jenjang Pendidikan anak :

- Umur 2 - 4 tahun : KB
- Umur 4 - 6 tahun : TK

Fasilitas pada Sekolah Alam Bina Taruna :

- a) Ruang Kelas : 3 kelas
- b) Kantor : 3 x 3,5 m
- c) AULA : 3,5 x 4 m
- d) Ruang Tamu : 2,5 x 4 m
- e) UKS : 2 x 3 m
- f) KM Guru : 2 x 2 m
- g) KM Anak : 2 x 2 m

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa sekolah Alam Bina Taruna masih mempunyai jumlah murid yang sedikit serta jumlah fasilitas yang kurang memadai, serta Sekolah Alam Bina Taruna memiliki misi serta tujuan sekolah yang berstandar internasional, memiliki lulusan yang berjiwa kepemimpinan sehingga anak dapat mempunyai sikap yang cerdas, tangkas serta berjiwa mulia. Dengan begitu bagaimana nantinya hasil akhir bisa menjadikan sekolah berstandar internasional dengan memiliki fasilitas yang lengkap, memiliki jumlah siswa yang banyak serta menjadikan lulusan yang benar-benar sesuai visi, misi yang ada pada sekolah Alam Bina Taruna.

1.2.2 Sekolah Dengan Pendekatan Lingkungan Alam

Sekolah dengan pendekatan lingkungan alam bukanlah hal yang baru melainkan sudah mengalami sejarah yang cukup panjang sejak abad ke 19 dengan diawali buku studi tentang alam, setelah buku itu banyak kegiatan yang dilakukan dengan kegiatan outdoor dengan tujuan agar dapat memahami alam dengan memberi pengalaman secara langsung dan belajar secara langsung diluar kelas. Pada tahun 1980-an di Indonesia sendiri sudah mengembangkan pendidikan lingkungan alam akan tetapi pada tahun itu masih sedikit yang mengembangkan sekolah lingkungan alam. Pada saat itu nama pendidikannya diberi nama pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH) akan tetapi karena faktor PKLH sudah tak terdengar lagi namanya dan baru pada era 2000-an mulai berdiri berbagai sekolah berbasis lingkungan alam baik kurikulum maupun kegiatannya.

Menurut Rousseau, Johann Heinrich Pestalozzi (Lily Barlia, 2006:1) bahwa dia mewujudkan lingkungan alam tempat sekitar tinggalnya sebagai objek pertama untuk memberikan pengalaman pertama bagi anak didiknya. Metode belajar yang digunakan berdasarkan pada pengalaman anak, sehingga anak tersebut dapat belajar langsung dan nyata mengenai materi yang sudah ada disekitar lingkungannya.

Menurut Karli H dan Margaretha (2002:97), bahwa pendekatan lingkungan alam merupakan suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan, serta dapat menanamkan sikap cinta akan lingkungan.

Sedangkan menurut Rustaman N (2005:94), bahwa pendekatan lingkungan alam berarti mengkaitkan lingkungan dalam suatu proses belajar mengajar, lingkungan digunakan sebagai sumber belajar.

Di Kota Sragen sendiri sekolah dengan pendekatan lingkungan alam hanya berada di sebuah Taman Wisata Ndayu Park dimana pada sekolah tersebut menggunakan fasilitas taman wisata yang berada di ndayu park, akan tetapi sekolah tersebut juga masih kecil serta fasilitas ruang juga kurang memadai, jumlah murid yang masih sedikit juga, akan tetapi anak-anak sendiri lebih senang belajar dengan lingkungan alam, mereka bisa bermain serta belajar tanpa memiliki rasa kejenuhan.



Gambar 1.5 Belajar Dekat Dengan Alam
(Sumber : Data Pribadi 2019)



Gambar 1.6 Belajar Mengenal Tetumbuhan
(Sumber : Data Pribadi 2019)

1.2.3 Sekolah yang Aktif, Kreatif & Inovatif

Pembelajaran yang aktif, kreatif, serta inovatif merupakan pembelajaran kontekstual dengan melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam suatu proses pembelajaran. Pertama, proses interaksi yaitu siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan guru, multimedia, referensi, rekan siswa, lingkungan, dan lain-lain. Kedua yaitu proses komunikasi yang dimana siswa dapat mengkomunikasikan pengalamannya dalam belajar mereka dengan guru serta rekan siswa lain melalui cerita, simulasi permainan maupun dialog. Ketiga, proses refleksi yaitu siswa dapat memikirkan kembali tentang kemaknaan apa yang sudah mereka pelajari serta apa yang telah mereka lakukan. Keempat, yaitu proses eksplorasi siswa dapat mengalami langsung dengan melibatkan semua indra mereka dengan melalui percobaan, penyelidikan, pengamatan serta wawancara.

Sekolah Alam Bina Taruna ini semua anak-anak juga sudah diajarkan bagaimana menjadi seorang yang aktif, kreatif serta inovatif yang dimana anak-anak diajarkan setiap harinya dalam kegiatan motorik, diajarkan bagaimana menjadi seorang yang kreatif dengan cara melukis, gambar, memasak, menanam dan lain-lain serta anak didik pada sekolah ini pembelajarannya juga inovatif sehingga siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari sehingga tidak hanya bergantung pada guru saja.



Gambar 1.7 Anak di Ajarkan Aktif Dalam Kegiatan
(Sumber : Data Pribadi 2019)



Gambar 1.8 Anak Sedang Belajar Memasak Kue
(Sumber : Data Pribadi 2019)



Gambar 1.9 Anak Sedang Menanam Padi
(Sumber : Data Pribadi 2019)

1.2.4 Sekolah Dengan Standar Internasional

Sekolah standar internasional merupakan suatu program pendidikan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional dengan berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3, menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang kurangnya satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan jadi satuan pendidikan dengan bertaraf internasional. Sekolah dengan standar internasional merupakan program pemerintah untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. standar internasional dituntut dalam sekolah standar internasional adalah standar kompetensi lulusan, proses belajar mengajar, fasilitas manajemen, SDM, kurikulum, pembiayaan, serta proses penilaian standar internasional dalam Socio-Scientific Issues (SSI).

Di Indonesia sendiri menunjukan bahwa pendidikan di Indonesia sudah dipengaruhi oleh globalisasi. Sekolah Standar Internasional merupakan upaya pemerintah dalam memperbaiki suatu kualitas pendidikan di Indonesia memiliki tujuan peningkatan daya saing sumberdaya manusia Indonesia dalam sektor pendidikan di era global dengan mengadopsi standar internasional yang kemudian menghasilkan sumber daya yang memiliki pengetahuan luas serta maju. Dengan begitu pentingnya akan pengembangan sekolah-sekolah dengan standar internasional agar dengan begitu dapat menciptakan lulusan yang mampu dalam menghadapi persaingan di era global ini.

Kurikulum SBI adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) yang diperkaya dengan mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional. Diperkaya dengan mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan dapat dilaksanakan melalui dua cara berikut: 1) Adaptasi, yaitu penyesuaian kompetensi/unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam SI/SKL dengan mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya

yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; 2) Adopsi, yaitu penambahan kompetensi/unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam SI/SKL dengan mengacu pada kurikulum salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Sekolah Alam Bina Taruna sendiri pada sekolah KB/TK sendiri memiliki misi untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sekolah berstandar internasional dengan menyesuaikan kurikulum Internasional, sehingga sekolah tersebut memiliki tujuan untuk pengelolaan sekolah dengan lebih baik dengan standar internasional mulai dari proses pembelajaran maupun kualitas dalam sekolah itu sendiri.

1.2.5 Sekolah Dengan Jiwa Leadership, Cerdas, Tangkas Serta Berjiwa Mulia

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mempengaruhi aktifitas seseorang maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Edwin A. Fleishman kepemimpinan merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi orang antar perseorangan melalui proses komunikasi untuk mencapai suatu maupun beberapa tujuan. Pendidikan di Indonesia sendiri banyak yang menerapkan tujuan sekolah dengan istilah cerdas, tangkas dan berjiwa mulia yang dimana anak dapat lebih cerdas serta cermat dalam melihat sesuatu, cepat tentang pergerakan ataupun lebih cekatan dalam melakukan sesuatu dan juga berjiwa mulia yang dimana hatinya tetap bersih dan setiap tingkah lakunya mencerminkan kebaikan.

Di Indonesia sendiri masih banyak sekolah yang menerapkan lulusan dengan slogan-slogan yang cerdas, tangkas, mempunyai jiwa kepemimpinan maupun berjiwa mulia akan tetapi pada kenyataannya anak-anak setelah lulus masih belum bisa menerapkan hasinya dengan baik, dengan begitu pendidikan di Indonesia perlu adanya peningkatan kualitas dalam mendidik agar anak-anak benar-benar bisa menerapkan slogan-slogan yang sudah ada pada sekolah tersebut sehingga anak benar-benar mempunyai jiwa kepemimpinan, menjadi seorang yang cerdas serta berhati baik dan bijak dalam menghadapi sesuatu.

Di dalam Sekolah Alam Bina Taruna sendiri juga memiliki tujuan agar anak-anak nanti setelah lulus memiliki jiwa leadership, menjadi seorang anak yang

cerdik menghasilkan anak yang cerdas, tangkas serta berjiwa mulia dengan menebarkan kebaikan kepada semua orang dengan begitu apa yang telah di ajarkan di sekolah mampu memberikan efek yang baik bagi anak-anak serta anak mampu untuk menghadapi ke jenjang yang selanjutnya.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan

Adapun rumusan masalah pada laporan ini, yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan sekolah alam bina taruna yang memiliki nilai sekolah berstandar internasional untuk anak-anak, serta menerapkan bangunan yang nyaman bagi pengguna untuk berkelanjutan dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana mengembangkan sekolah alam dengan kurikulum yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan kualitas pada sekolah?
3. Bagaimana merancang sebuah sekolah alam bina taruna berstandar internasional sebagai tempat belajar yang memiliki fasilitas yang lengkap memadai sebagai penunjang kegiatan belajar untuk meningkatkan kualitas sekolah serta pembelajaran anak-anak?

1.3.2 Persoalan

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan persoalan sebagai berikut :

- a. Bagaimana membenahi Sekolah Alam Bina Taruna menjadi sekolah berstandar internasional yang selayaknya?
- b. Bagaimana caranya dengan kurikulum yang sudah ada pada Sekolah Alam Bina Taruna bisa di terapkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah?
- c. Bagaimana cara merancang Sekolah Alam Bina Taruna agar menjadi tempat belajar yang nyaman dan memiliki fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran?
- d. Apa saja ruangan-ruangan yang harus ada pada Sekolah Alam Bina Taruna yang dibutuhkan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun beberapa tujuan dalam mengembangkan Sekolah Alam Bina Taruna antara lain :

- a. Sekolah Alam Bina Taruna memberikan sarana edukasi berstandar internasional yang dimana dengan tampilan arsitektur, kegiatan belajar langsung dengan alam, sehingga anak akan tertarik untuk lebih senang dalam belajar dan bertambahnya ilmu wawasan.
- b. Merencanakan serta merancang sekolah dengan standar internasional.

1.4.2 Sasaran

- a. Sebagai Sekolah tempat belajar anak yang menyenangkan.
- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Sragen dengan mewujudkan sekolah alam yang berstandar internasional.
- c. Memberikan wadah tempat fasilitas pembelajaran bagi anak-anak penerus bangsa dengan sekolah alam yang mempelajari banyak ilmu pelajaran.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan ini ditekankan pada pola aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk **“Pengembangan Sekolah Bina Taruna di Ndayu Park Sebagai Sekolah Alam Berstandar Internasional”** yang meliputi berbagai aspek fisik maupun non fisik.

1.6 Metode Pembahasan

Berikut merupakan metode pembahasan dalam perencanaan dan perancangan **“Pengembangan Sekolah Bina Taruna di Ndayu Park Sebagai Sekolah Alam Berstandar Internasional”** :

1. Melakukan analisa dari beberapa data yang diperoleh berdasarkan prediksi pengembangan yang dihubungkan dengan tujuan, sasaran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemudian dibahas dan menjawab tentang permasalahan yang ada.

2. Pengumpulan data dengan cara metode observasi data langsung berkunjung kelokasi.
3. Studi literatur : Dengan mengkasi ulang dan menelaah berbagai literatur yang terkait dengan pembahasan supaya terwujudnya perancangan yang matang.
4. Interview : melakukan tanya jawab langsung pada narasumber.
5. Studi Komparasi : melakukan perbandingan dengan sebuah objek yang memiliki kesamaan fungsi untuk mendapatkan refrensi.

1.7 Sistemaika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan garis besar landasan konsep berisi tentang pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, serta metode pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka dan literatur-literatur yang dibutuhkan ketika merancang sebuah sekolah alam, pengertian sekolah alam, standar internasional sekolah alam, studi kasus tentang sekolah alam dan ruang terbuka publik serta elemen fasilitas dalam sekolah alam.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN UMUM PERENCANAAN

Menjabarkan tentang tinjauan lokasi baik secara fisik maupun non fisik serta berisi tentang gagasan perancangan..

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang penyusunan konsep desain perencanaan fisik bangunan sekolah alam bina taruna yang meliputi konsep kebutuhan ruang, konsep besaran ruang, konsep organisasi ruang, konsep persyaratan ruang, konsep sistem kontruksi, zonifikasi area, analisa site, serta konsep bentuk bangunan.